

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA GUNA MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ilham Sibastian; Chusniatun

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya individu untuk memperluas pengetahuannya guna membentuk watak, sikap, nilai, dan perilaku. Tercapainya suatu tujuan pendidikan tercermin dari kualitas semangat belajar siswa di sekolah. Salah satu hal yang harus diperhatikan pembelajaran di sekolah adalah dorongan semangat belajar siswa. Dengan adanya dorongan semangat belajar, siswa akan lebih rajin, ulet, tekun, dan mempunyai konsentrasi yang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. 3) Mendeskripsikan dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap semangat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan Trianggulasi sumber dan Trianggulasi teknik. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini ada tiga bagian: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MA Negeri Pacitan telah terlaksana dengan baik. Pihak sekolah telah memprogramkan kegiatan shalat dhuha agar diikuti oleh seluruh siswa. 2) Kegiatan shalat dhuha telah dijadwalkan dan ditunjang dengan fasilitas yang sudah memadai untuk digunakan oleh siswa. 3) Pembiasaan shalat dhuha mampu membawa siswa lebih bersemangat dalam belajar, bersikap disiplin, dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa.

Kata Kunci: Pembiasaan, Shalat Dhuha, Semangat Belajar

Abstract

Education is an individual's effort to expand their knowledge in order to shape character, attitudes, values and behavior. The achievement of an educational goal is reflected in the quality of students' enthusiasm for learning at school. One of the things that must be considered in school learning is encouraging students' enthusiasm for learning. By encouraging enthusiasm for learning, students will be more diligent, tenacious, persistent, and have maximum concentration in participating in learning activities. It is assumed that the problem of students' lack of enthusiasm for learning can be handled by getting used to the Dhuha prayer. The implementation of the Dhuha prayer as a habit aims to stimulate students' enthusiasm for learning. The aim of this research is to: 1) Describe the implementation of the practice of Dhuha prayer at Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. 2) Describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Dhuha prayer habit at Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. 3) Describe the impact of the habit of Duha prayer on students' enthusiasm for learning at Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. In this research, the author used a qualitative field research method with a descriptive approach. The data collection techniques used by the author are observation, interviews and document study. To test the validity of the data the author used source triangulation and technique triangulation. There are three parts to the data analysis method used in this study: 1) Data reduction, 2) Data presentation, and 3) Drawing conclusions. The results of this research are: 1) The activity of getting used to the Dhuha prayer at the Pacitan State Supreme Court has been carried out well. The school has programmed dhuha prayer activities for all students to participate in. 2) Dhuha prayer activities have been scheduled and supported by adequate facilities for use by students. 3) The practice of Duha prayer can make students more enthusiastic about learning, disciplined and responsible for their obligations as students.

Keywords: Habituation, Dhuha Prayer, Enthusiasm for Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha individu untuk meningkatkan pengetahuannya dengan tujuan membentuk watak, sikap, nilai, dan tingkah laku. Tercapainya suatu tujuan pendidikan tercermin dari kualitas semangat belajar siswa di sekolah. Salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah dorongan semangat belajar siswa. Dengan adanya dorongan semangat belajar, siswa akan lebih tekun, gigih, rajin, dan mempunyai konsentrasi yang maksimal saat mengikuti kegiatan pembelajaran.¹

Pada dasarnya semangat dapat diartikan sebagai daya atau kekuatan yang ada didalam dan diluar diri setiap orang, sehingga memberikan dorongan mereka untuk berbuat. Semangat memiliki peran strategis dalam setiap aktivitas yang dilakukan seseorang. semangat bisa dalam bentuk upaya dan usaha yang dapat membuat seseorang atau kelompok terdorong untuk berbuat sesuatu, karena mereka berkeinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan merasa puas terhadap pebuatannya.

Menurut (Emda, 2018), motivasi atau semangat belajar baik eksternal maupun internal harus dimiliki oleh siswa karena memiliki peran penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya semangat tersebut dapat menumbuhkan motivasi untuk siswa dalam proses belajarnya.² Menurut (Nisa & Sujarwo, 2020) tingkat motivasi atau semangat siswa dapat menjadi faktor penentu keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi dan semangat belajarnya akan semakin besar kesuksesan dan prestasi belajarnya.³

Permasalahan kurangnya semangat belajar siswa diasumsikan dapat ditangani dengan pembiasaan shalat dhuha. Implementasi shalat dhuha sebagai kebiasaan bertujuan untuk memacu semangat belajar siswa. Pelaksanaan shalat dhuha pada saat orang sibuk dengan urusan dunia mereka, dan terdapat banyak manfaat yang terkait dengan pelaksanaannya.⁴ Waktu pelaksanaan sholat dhuha adalah waktu yang istimewa untuk muwajaah dan memperkuat hubungan pribadi dengan Allah SWT. Waktu ini adalah kesempatan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang khusus dari-Nya.⁵ Oleh karena itu, penting bagi siswa madrasah untuk memperkuat hablum minallah sehingga kegiatan dan proses pembelajaran mereka dapat berjalan dengan baik, dan Allah SWT memudahkan

¹ Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.

² Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.

³ Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240.

⁴ Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). *Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang*. *Qathruna*, 8(1), 1-20.

⁵ Wibowo, T. A. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3)

segala aktivitas siswa tersebut. Oleh karena itu, melalui pembiasaan shalat dhuha diharapkan siswa akan dapat mencerminkan sikap dan karakter yang positif yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran islam.

Melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa, diharapkan mereka dapat menjadikan individu yang sempurna (insan kamil). Pendekatan pendidikan islam mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia, bukan hanya terbatas pada aspek iman, ibadah, dan etika, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas dan mendalam. Para pendidik dalam bidang islam secara umum sepakat bahwa pendidikan islam mencakup berbagai bidang, termasuk aspek agama, keyakinan, akhlak, budi pekerti, serta aspek fisik-biologis, mental, psikologis dan kesehatan. Dari sudut pandang akhlak, pendidikan Islam perlu bersandar pada pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu yang relevan.⁶

Program pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan sedemikian rupa untuk mengubahnya menjadi suatu kebiasaan dan tradisi yang sulit dipisahkan dari kehidupan siswa. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan karakter yang bersifat agamis, disiplin dan bersifat demokratis. Dengan mengenalkan shalat dhuha sebagai pembiasaan, diharapkan siswa akan terbiasa melaksanakannya secara rutin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan di tempat-tempat lainnya. Berdasarkan konteks dan latar belakang ini, peneliti ingin mendalami dan mengkaji lebih dalam mengenai pembiasaan shalat dhuha guna meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka permasalahan yang dapat ditemukan, yaitu: *Pertama* Bagaimana pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha guna meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan; *Kedua* Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha guna meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Dengan adanya permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha guna meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha guna meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip

⁶ Syahril, M. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). hlm. 5

oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau verbal mengenai individu dan perilaku yang diamati.⁷ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pemahaman terhadap fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁸

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁹ Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang telah didapatkan kemudian diuji keabsahannya menggunakan Trianggulasi data. Pemeriksaan yang penulis lakukan menggunakan Trianggulasi sumber dan triangulasi teknik.

Metode analisis data yang penulis pilih adalah reduksi data, display atau penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah tahap di mana informasi yang esensial dipilih atau disusun ringkas. Mengingat jumlah data yang besar yang dikumpulkan dari lapangan, perlu adanya pencatatan yang cermat dan detail. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan mengambil tindakan. Presentasi ini bisa berbentuk ringkasan, grafik, atau hubungan antara berbagai kategori, tetapi dalam penelitian kualitatif, biasanya disajikan dalam bentuk naratif. Membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dimulai dari tahap awal pengumpulan data, penulis merangkum isu-isu lapangan, melakukan pencatatan, dan akhirnya menyusun kesimpulan.

-TERAKREDITASI A-

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023

Salah satu tujuan visi MA N Pacitan adalah menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan, ketangguhan, kecakapan, dan moralitas serta menerapkan nilai-nilai keislaman. Sebagai salah satu upaya pihak sekolah untuk mewujudkan tujuan visi tersebut adalah meningkatkan kuantitas kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai contohnya adalah dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuha yang rutin dijadwalkan setiap hari di MA N Pacitan. Kegiatan shalat dhuha di MA N Pacitan diadakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas takwa kepada Allah SWT, membentuk akhlak yang baik

⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17

kepada siswa, membentuk rasa aman dan tenang dalam diri siswa, melatih rasa tanggung jawab & kedisiplinan siswa dalam memenuhi kewajiban ibadah kepada Allah SWT. Peserta didik diharapkan terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib ataupun shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik sudah terbiasa melaksanakan shalat wajib dan sunnah, para guru berharap mereka dapat senantiasa melaksanakan ibadah tanpa diperintah oleh orang lain.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha di MA N Pacitan tidak ada guru sebagai penanggungjawab kegiatan. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa secara sukarela, sesuai dengan jadwal yang telah diatur dari sekolah. Kegiatan shalat dhuha tidak dilaksanakan secara berjamaah, namun dilaksanakan siswa secara mandiri. Pihak sekolah telah mengatur jadwal kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebagai salah satu kegiatan pembiasaan pada jam istirahat pertama atau pukul 10.00-10.15. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara mandiri oleh siswa baik kelas X, XI, dan XII. Karena shalat dhuha ini tidak diwajibkan oleh pihak sekolah dan tidak ada guru yang bertugas, sehingga pelaksanaannya belum optimal dan masih banyak siswa yang tidak menunaikan ibadah shalat dhuha.

Para siswa yang shalat dhuha biasanya melaksanakan sebanyak empat rakaat, ada beberapa siswa juga yang melaksanakan sebanyak dua rakaat. Setelah melaksanakan shalat dhuha, mereka berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT. Pihak madrasah tidak memberikan aturan yang bertujuan untuk ketertiban pelaksanaan kegiatan shalat dhuha. Tidak ada absensi dan sanksi apapun yang diberikan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha tanpa alasan yang jelas.

Pembiasaan yang dilaksanakan di MA Negeri Pacitan dengan shalat dhuha yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus menerus oleh siswanya secara mandiri, akan berperan aktif dalam pembiasaan shalat dhuha. Sehingga siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha ataupun ibadah shalat yang lainnya tanpa adanya rasa terpaksa dan memiliki kemandirian serta rasa tanggung jawab. Pembiasaan shalat dhuha akan membentuk mental siswa supaya mendekati diri kepada Allah, membentuk rasa aman, rasa tenang, dan berperilaku baik kepada sesamanya.

Dalam pembiasaan shalat dhuha lebih banyak membawa dampak yang positif dibandingkan dengan dampak negatif, bahkan tidak ada dampak negatifnya. Salah satu dampak dari implementasi pembiasaan shalat dhuha ini lebih kepada perubahan yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa kepada guru maupun sesamanya di lingkungan madrasah. Dengan adanya program pembiasaan ini guru berharap mampu membawa siswanya untuk bersikap sopan santun, saling menghargai dan menghormati kepada siapapun.

Bagi siswa yang telah melaksanakan shalat dhuha, mereka merasakan adanya perubahan psikologis mereka. Diantara perubahan tersebut adalah siswa tidak merasa mengantuk, lebih fokus, lebih konsentrasi, lebih merasa segar dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 107

kelas. Siswa juga merasa ilmu yang disampaikan oleh guru lebih mudah diterima dan dipahami dengan baik ketika mereka telah melaksanakan shalat dhuha.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ini meliputi ketersediaan mushola dan tempat wudhu yang memadai di sekolah. Selain itu, segala perlengkapan ibadahpun juga sudah tersedia, seperti mukena, songkok/peci, sajadah, Al Qur'an, dan lain sebagainya. Musholla ini adalah bagian dari upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana di MAN Pacitan. Di dalam mushola juga sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat wudhu, sajadah karpet, kipas angin, dan pengeras suara. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari pihak guru, kesadaran dan semangat siswa yang bersedia melaksanakan shalat dhuha tersebut menjadi faktor pendukung dalam implementasi kegiatan shalat dhuha di MAN Pacitan. Sehingga harapan kedepannya kegiatan shalat dhuha dapat terlaksana lebih optimal.

Faktor penghambat adalah salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam suatu program atau kegiatan. Tidak hanya rasa malas yang menjadi kendala dalam menjalan pembiasaan ataupun kegiatan tertentu. Pasti banyak dari peserta didiknya dengan latar belakang siswa yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter maupun sifat peserta didik dalam tumbuh kembangnya merupakan hasil dari faktor lingkungan mereka bergaul dan faktor dari lingkungan keluarga. Tidak adanya pemberlakuan secara khusus dari pihak madrasah juga menjadi faktor penghambat dari kegiatan shalat dhuha.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan dari temuan dan analisis data yang telah penulis jalankan terkait dengan Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MA Negeri Pacitan telah terlaksana dengan baik. Pihak sekolah telah memprogramkan kegiatan shalat dhuha agar diikuti oleh seluruh siswa, baik kelas 10, 11, dan 12. Kegiatan ini juga telah dijadwalkan dan ditunjang dengan fasilitas yang sudah memadai untuk digunakan oleh siswa. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini mampu membawa siswa lebih bersemangat dalam belajar, bersikap disiplin, dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa.
- 2) Faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah yaitu tersedianya fasilitas yang memadai di sekolah. Adapun fasilitasnya yang tersedia, yaitu mushola, tempat untuk wudhu, sarung, mukena, songkok/peci, kipas angin, karpet/sajadah, Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah, yaitu timbulnya rasa

malas dan kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lingkungan siswa yang kurang mendukung, dan tidak adanya pemberlakuan/peraturan secara khusus dari pihak sekolah.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh penulis dalam penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk pihak sekolah bisa memberlakukan peraturan maupun program terencana terkait pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Pihak sekolah juga dapat membuat absensi dan memberlakukan sanksi terkait pelaksanaan shalat dhuha bagi siswanya.

Untuk pihak guru dapat melakukan pendampingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha di sekolah. Guru juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswanya.

Untuk penulis, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi tambahan yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dalam lingkup yang lebih luas dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Sholicin, *Pengantar Kebijakan Publik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008
- Amri, K., Hakim, L., & Ghazali, M. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Mengajar Dan Semangat Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi (*Doctoral Dissertation*, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Ghony Djunaidi, M., & Fauzan, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- <https://manpct.wordpress.com/about/>, diakses 15 Mei 2023
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Kusmiyani, A. D. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul (*Doctoral Dissertation*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Laili, N. A. (2018). Implementasi Strategi Table Top Activities Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation*, IAIN KUDUS)

- Lala, A. (2020). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam).
- M. Sastrapadja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- M. Tamin Rumbara, Proses Bimbingan Kader Lembaga Dakwah Kampus LDK Al-Izzah IAIN Ambon, *Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAINA Ambon*.
- Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Maspupah, Siti Amin Nur Hayati (2018) Dampak Pekerjaan Orang Tua Pada Semangat Belajar Siswa MA Hasan Muchyi Kelas XI. *Skripsi S1*, IAIN KEDIRI.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *Qathruna*, 8(1), 1-20.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240.
- Novian, S. (2020). Jurnal Artikel Teori Semangat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–41.
- Nst, M. P. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Pedoman Penulisan. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori semangat. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Rahayu, Rawyandari Estu. (2021). *Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- S., Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003)
- Sardiman A.M., *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Siregar, A. S. (2018). Pengaruh Shalat Dhuha Dan Tilawah Juz'amma Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Kota Serang) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).
- Sitepu, Dewi Rulia, 2021, Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Matematika, Binjai: STKIP Budidaya*.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1997)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII)
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jogjakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987)
- Syahrial, M.(2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi (*Doctoral dissertation*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47-48.

Wibowo, T. A. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 81-88.

Wulandari, H., Rafiq, M., & Muhammad, H. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

